



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA  
KARYA AHMAD FUADI**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

DELLA SELFIA  
NIM. 19 201 00079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN**

2023



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA  
KARYA AHMAD FUADI**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

DELLA SELFIA  
NIM. 19 201 00079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN  
2023**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA  
KARYA AHMAD FUADI**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

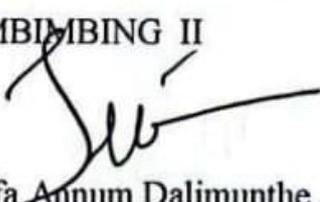
**DELLA SELFIA**  
NIM. 19 201 00079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Dr. Zuhrammi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II

  
Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Della Selfia

Lampiran :

Padangsidempuan, Oktober 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Della Selfia** yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

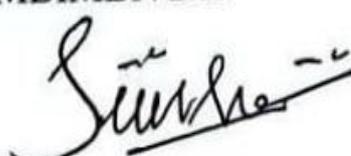
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

  
Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II

  
Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19690307 200710 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Della Selfia  
NIM : 19 201 00079  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Della Selfia

NIM. 19 201 00079

# SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Della Selfia  
NIM : 19 201 00079  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2023

Yang Menyatakan



Della Selfia

NIM. 19 201 00079

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertan datangan di bawah ini:

Nama : Della Selfia  
NIM : 19 201 00079  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Batahan, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, Oktober 2023



*Della Selfia*  
Della Selfia  
NIM. 19 201 00079

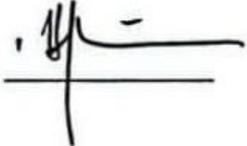
## DEWAN PENGUJI

### SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**NAMA** : Della Selfia  
**NIM** : 19 201 00079  
**JUDUL SKRIPSI** : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	--

2.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

3.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 20 Oktober 2023
Pukul	: 09.00 WIB
Hasil/Nilai	: 83.75 /A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.**

**Nama : Della Selfia**

**NIM : 19 201 00079**

**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, September 2023

Dekan

D. Della Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Della Selfia  
**Nim** : 1920100079  
**Program Studi** : PAI  
**Judul** : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi  
**Tahun** : 2023/2024

Latar belakang masalah penelitian adalah generasi yang sangat berpengaruh bagi perkembangan Islam. Maka dari itu pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam karena nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi manusia. Peran pendidikan terutama pendidikan Islam sangat penting, karena hukum mencari ilmu itu wajib. Novel merupakan salah satu karya sastra yang mengandung pesan nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Sehingga perlu dilakukan analisis terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam novel yaitu pada novel “Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi” yang dimana pada pembelajaran dapat difungsikan sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Rumusan masalah penelitian adalah untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan Aqidah, nilai Akhlak, dan nilai Ibadah yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.

Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan Hermeneutik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berupa novel Negeri 5 Menara dan data pendukung yang didapat dari buku-buku dan jurnal.

Hasil penelitian pada penelitian ini adalah bahwa dalam novel Negeri 5 menara Karya Ahmad Fuadi mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu: 1. Nilai aqidah meliputi berserah diri kepada Allah dengan bertauhid, taat dan patuh kepada Allah 2. Nilai-nilai akhlak meliputi akhlak ke pada Allah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama. 3. Nilai ibadah meliputi ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah.

**Kata Kunci** : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam novel

## ABSTRACTS

**Name** : Della Selfia  
**Nim** : 1920100079  
**Course** : PAI  
**Title** : Value of Islamic Educational Contained in Novel "Negeri 5 Menara" by Ahmad Fuadi

The background of this research is the influential generation for the development of Islam. Therefore, the importance of Islamic educational values is because Islamic educational values are traits or things that are important and useful for humans. The role of education, especially Islamic education, is very important, because the law of seeking knowledge is mandatory. The novel is a literary work that contains messages of Islamic educational values in it. Therefore, researcher wants to analysis of Islamic educational values contained in the novel "Negeri 5 Menara" by Ahmad Fuadi, where can be used in the learning process as purposes of the implementation Islamic educational values.

Problem statement of this research is to determine the values of Aqidah education, morality values, and worship values contained in the novel "Negeri 5 Menara" by Ahmad Fuadi.

The research method of this research using library research with Hermeneutic approach. The data sources used in this study consist of primary data and secondary data, including the novel "Negeri 5 Menara," and another data obtained from books and journals.

Results showed that in the novel "Negeri 5 Menara" by Ahmad Fuadi, there are Islamic religious education values: 1. Aqidah values, which include surrendering oneself to Allah through monotheism, obedience, and submission to Allah. 2. Moral values, including moral towards Allah, moral towards parents, moral towards oneself, and moral towards others. 3. Worship values, including both prescribed worship and non-prescribed worship.

**Keyword: Values of Islamic Educational Contained in Novel**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* *robbil'amin*, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan terbaik yang patut di contoh.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”**.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian ini dan masih kurangnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, dan juga rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh kesempatan itu, dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat berterimakasih kepada :

1. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Dosen Pembimbing I, dan Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.. Dosen Pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun

dalam memberikan arahan, waktu, saran, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Leyla Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Dan seluruh dosen beserta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Cinta pertama dan panutanku Ayahanda tercinta Indra Putra, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti, mendoakan memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga peneliti dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Asriani, Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study peneliti, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau tak hentinya untuk mengingatkan penulis untuk selalu rajin dan tekun selama menjalankan studi ini dan terimakasih karena telah membesarkan saya, merawat, mendidik, memberikan motivasi, doa dan pengorbanan yang tiada terhingga serta penyemangat demi keberhasilan peneliti.
8. Ketiga adik tersayang : Repi Ananda Wahyu, Yelsa Lilian Dari dan Rea Amanda. Terimakasih sudah menjadi Mood booster untuk peneliti dalam

menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat dan cinta yang diberikan kepada peneliti.

9. Kawan-kawan seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi dan memberikan motivasi dan semangat bagi peneliti.

Atas segala bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata paling indah selain doa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari segala pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Padangsidempuan, 2023  
Peneliti

**Della Selfia**  
**NIM.19 201 00079**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKTIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrack.....</b>	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFRAT LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Pendidikan Islam .....	12
a. Pengertian pendidikan Islam .....	12
b. Tujuan Pendidikan Islam .....	14
c. Fungsi Pendidikan Islam .....	16
2. Hakikat Nilai Pendidikan Islam .....	18
a. Pengertian nilai .....	18
b. Hakikat Nilai.....	19
c. Macam-Macam Nilai Pendidikan Agama Islam .....	21
1. Nilai Pendidikan Aqidah .....	21
2. Nilai Pendidikan Akhlak .....	22
3. Nilai Pendidikan Ibadah.....	25
3. Novel Negeri 5 Menara .....	28
a. Pengertian Novel .....	28
b. Sinopsis Novel Negeri 5 Menara .....	29
B. Penelitian Relevan .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Sumber Data Penelitian .....	35
C. Teknik Pengumpulan Data .....	36
D. Teknik Keabsahan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Biografi Ahmad Fuadi .....	39
B. Karya-Karya Ahmad Fuadi .....	41
C. Tinjauan novel Negeri 5 Menara .....	41
1. Deskripsi Novel Negeri 5 Menara .....	41
2. Unsur Intrinsik Novel .....	42
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	45
1. Nilai Aqidah .....	46
a. Berserah Diri Kepada Allah .....	46
b. Taat dan Patuh Kepada Allah .....	49
2. Nilai Akhlak .....	52
a. Akhlak Kepada Allah .....	52
b. Akhlak Kepada Orangtua .....	54
c. Akhlak Kepada Diri Sendiri .....	56
d. Akhlak Kepada Sesama .....	60
3. Nilai Ibadah .....	67
a. Ibadah Mahdhah .....	67
b. Ibadah Ghairu Mahdhah .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Novel Negeri 5 Menara.....

Tabel 4.2 : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Negeri 5 Menara.....

Tabel 4.3 : Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Dalam Novel Negeri 5 Menara.....

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Komunikasi Dengan Penulis Novel
2. Foto Cover Novel Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dampak negatif di zaman era globalisasi saat ini adalah bergesernya norma dan nilai moral sehingga menjadi lebih lunak (bisa ditawar). Anak-anak dan remaja adalah generasi yang sangat berpotensi bagi perkembangan Islam. Akan tetapi kenyataan yang ada pada saat ini adalah bahwa pergaulan hidup disekitar kita lebih condong kepada hal-hal yang menjerumuskan kepada perbuatan-perbuatan yang tidak jelas dan negatif seperti yang dialami anak-anak dan remaja pada saat ini contohnya seperti bermain tiktok dan game online sampai tidak mengenal waktu bahkan hal-hal positif pun ditinggalkan seperti shalat, belajar, membaca, membantu orangtua, sampai lupa makan. Perbuatan-perbuatan seperti ini sangatlah berdampak negatif dan bahkan dapat merugikan anak-anak dan remaja sebagai generasi penerus yang sangat potensial bagi perkembangan Islam.

Anak-anak dan remaja merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa ini di kemudian hari. Karakter anak-anak dan remaja yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa dikemudian hari. Oleh karena itu pentingnya pendidikan Islam karena merupakan suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan dan proses cara mendidik.

Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal dari kata didik pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Dalam segi etimologi pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Nilai pendidikan Islam merupakan landasan utama serta mendasar dalam mewujudkan sebuah perubahan. Hanya dengan pendidikanlah pradiigma sikap serta perilaku manusi bisa berubah dan terarah.<sup>2</sup>

Dengan nilai pendidikan Islam yang dimiliki akan menuntut mereka selaku generasi untuk mendapatkan kebaikan dunia dan di akhirat, sehingga mereka akan bahagia. Dengan adanya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam maka kepribadian mereka dapat dilihat dari praktik keimanan dan ketakwaannya.

Dalam pendidikan Islam manusia dituntut untuk menuntut ilmu sebagaimana yang dijelaskan pada hadits berikut :

---

<sup>1</sup>Moh Abdullah, dkk. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), hlm. 1.

<sup>2</sup>Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat Dan Timur*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 7.

## فَإِنْ طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim”, (HR.

Al-bayhaqiy dalam su’ab Al-Imam dan Ibn Abd. Al-barr dari Anas, Hadits Shahih).<sup>3</sup>

Disinilah peran pendidikan terutama pendidikan agama Islam sangat penting, karena hukum mencari ilmu itu wajib. Dengan membaca dapat memberikan manfaat dan berbagai motifasi terhadap anak-anak dan remaja supaya lebih gemar membaca bukan hanya novel saja akan tetapi buku pelajaran sekolah juga, karena dengan membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak-anak dan remaja serta meningkatkan kreatifitas dan imajinasi.

Islam diturunkan sebagai rahmatan lil’alamin, Salah satu diantara ajaran Islam adalah kewajiban kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam, pendidikan adalah kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, dunia dan akhirat. Dengan pendidikan manusia mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting terutama dalam kaitannya untuk memahami, mengelola, memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Pendidikan di dalam ilmu pengetahuan

---

<sup>3</sup>Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi (Hadis-Hadis Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 143.

merupakan cahaya bagi kehidupan manusia sehingga perilaku manusia dapat membedakan mana yang bathil dan mana yang tidak mana yang halal dan mana yang haram. Sebab salah satu kondisi yang memungkinkan manusia menjadi seseorang yang bertakwa dan beriman adalah kemauan manusia berpikir yang bisa dicapai ditindak lanjuti oleh pendidikan.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat yang paling penting dan berguna bagi manusia termasuk bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam.

Dari penjelasan tentang pendidikan Islam yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa sangat penting dan berguna bagi kemanusiaan karena bimbingan rohani dan jasmani yang terikat dengan tata cara pembinaan agama Islam dalam menuju terbentuknya kepribadian utama yang sesuai dengan ajaran Islam.

Nilai pendidikan Islam merupakan suatu kebutuhan yang perlu ditanamkan pada generasi sejak dini agar mereka memiliki nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kehidupannya.

Masa sekarang ini perkembangan media yang semakin hari semakin berkembang maka akan banyak dampak dari perkembangan teknologi tersebut, Dengan semakin berkembangnya media maka menjadi salah satu tantangan bagi penyelenggaraan pendidikan. Maka dari itu akan sangat terlihat mana penyelenggaraan pendidikan yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan mana yang tidak. Pemanfaatan media pendidikan

sangat berdampak positif, tergantung penggunaan, batasan-batasan dan aturan-aturan yang tidak melanggar nilai-nilai moral dan keagamaan.

Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni yang masih terus bisa dinikmati di era yang terus berkembang ini. Meskipun diterpa oleh teknologi, Karya sastra mampu beradaptasi sehingga dapat dinikmati oleh siapapun. karya sastra juga menjadi salah satu media yang multi fungsi dan merupakan salah satu media hiburan yang bisa memberikan rasa senang dan menghibur pembacanya dengan menonjolkan aspek estetikanya. Karya sastra pada umumnya memiliki banyak manfaat yang tersirat yaitu sebagai hiburan yang bisa memberikan rasa senang, dapat memberikan pendidikan bagi pembacanya dapat memberikan nilai-nilai yang bersifat keindahan dan selain mendidik juga harus memberikan nilai moral terhadap pembacanya.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang paling banyak dinikmati orang saat ini ada berbagai tema dari novel, Seperti tema percintaan, novel remaja, petualangan, misteri, novel dewasa, novel ilmiah dan jenis novel lainnya. Novel sangat berperan bagi kehidupan masyarakat karena banyak manfaat dari membaca novel manfaatnya sangat besar dari segi menambah pengetahuan dan wawasan terhadap situasi di dunia dan oranglain serta dapat membentuk katakter yang baik. Seperti membaca novel fiksi pengetahuan, relasi, maupun novel agama.

Novel memiliki peranan penting terhadap masyarakat, kerena novel bukan hanya sekedar menyajikan wacana dan cerita kepada masyarakat akan tetapi novel sangat berperan dalam kehidupan masyarakat, terlihat dari

seorang penulis dapat dikatakan sebagai pejuang moral karena mereka berupaya agar si pembaca dapat mengetahui dan memahami apa yang ada didalam alur cerita novel tersebut sehingga dapat menggugah perasaan bagi si pembaca.

Novel sudah tidak asing lagi bagi orang-orang yang suka membaca. Banyak cerita didalamnya yang inspiratif, bacaannya yang ringan, serta dapat menambah wawasan sehingga novel banyak digemari oleh sebagian orang. Bahkan novel banyak dijadikan sebagai bacaan terfavorit bagi semua kalangan.

Novel sebagai salah satu bentuk karya seni sastra diharapkan mampu menciptakan hiburan dan pelajaran, seperti halnya di dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi didalamnya berisi tentang lika-liku perjalanan yang dialami oleh seorang dan beberapa orang dalam hidupnya yang disuguhkan dalam dialog-dialog yang menghibur dan mengandung banyak pelajaran. Ada istilah “bermain sambil belajar” karena pendidikan tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan forma, sekolah atau lembaga pendidikan saja.

Novel Negeri 5 Menara termasuk salah satu novel yang bertemakan pendidikan Islam yang dapat mengangkat kehidupan berakhlak di pesantren dengan pendidikan dan pengajaran ala pesantren yang berbeda dengan pesantren-pesantren lainnya.

Novel Negeri 5 Menara merupakan novel yang sangat menarik, karena didalam novel banyak terdapat pesan moral pendidikan dan nilai-nilai persahabatan, dan novel ini juga memiliki kekuatan untuk memotivasi pembacanya agar percaya pada kekuatan mimpi, ikhlas, dan kerja keras. Dan dapat memotivasi supaya menjadi pribadi yang lebih baik, di antara nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel ini adalah nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah.

Novel Negeri 5 Menara adalah salah satu novel yang cukup terkenal dikalangan masyarakat, bahkan sampai diangkat kedalam film layar lebar dengan judul yang sama. Dalam novel tersebut penuh dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang dituangkan dalam kalimat-kalimat menarik. Sebagai salah satu contoh yaitu pada bagian cerita “Rapat Tikus” menceritakan kisah yang mengandung nilai akhlak, yaitu berbakti dan menghormati orangtua. Nilai tersebut terkandung dalam penggalan kalimat yang tertuang dalam novel sebagai berikut :

“Sebelum meninggalkan rumah, aku cium tangan amak sambil minta doa dan minta ampun atas kesalahanku. Tangan kurus amak mengusap kepalaku. Dari balik kacamatanya aku lihat cairan bening mengelayut di ujung matanya”.<sup>4</sup>

Pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting untuk dibicarakan, karena merupakan

---

<sup>4</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009 ), hlm. 14.

inti dalam dunia pendidikan. Dengan melihat isi novel negeri 5 menara yang penuh dengan pelajaran dibalik kelebihan dan kekurangan novel tersebut, maka peneliti merasa sangatlah tepat menjadikan novel ini sebagai sumber penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”.

## **B. Fokus Masalah**

Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi.

## **C. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam permasalahan penelitian ini maka, penelitian ini dibatasi pada :

Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah nilai aqidah, akhlak dan ibadah.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai pendidikan aqidah dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi ?

2. Bagaimana nilai pendidikan akhlak dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi ?
3. Bagaimana nilai pendidikan ibadah dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan aqidah dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi.
2. Untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi.
3. Untuk mengetahui nilai pendidikan ibadah dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis
  1. Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pemanfaatan karya seni sastra (novel).
  2. Dapat menambah pengetahuan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi.

b. Manfaat praktis

- 1) Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan Islam (orangtua, guru, dan siswa) bahwa strategi pendidikan Islam yang baik memerlukan pendekatan yang modern, rasional, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh umat Islam.
- 2) Dapat memberikan keluasan wawasan kepada pembaca khususnya kepada para pendidik, terkait tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sebuah karya sastra berbentuk novel.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I Merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian pustaka, kajian teori dan penelitian relevan

Bab III membahas tentang Metodologi penelitian mencakup jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang Hasil penelitian yang mencakup biografi ahmad fuadi, karya-karya ahmad fuadi, tinjauan novel negeri 5 menara, analisis data dan hasil penelitian.

Bab V Merupakan penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Islam**

###### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Proses pendidikan dan pembinaan manusia dalam konsep Islam diperkaya dengan contoh ideal agar membentuk karakter manusia yang baik dan kuat. Menurut saya pendidikan Islam adalah suatu proses pendidikan berlandaskan agama Islam untuk membentuk karakter manusia yang baik, berbudi pekerti luhur, takwa dan patuh kepada perintah Allah swt.

Pendidikan menurut bentuknya dapat dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Pendidikan melingkupi berbagai subsistem. Kurikulum, iklim,

---

<sup>5</sup>Muliawan Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam, (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 13

komunikasi, pendidikan, peserta didik menjadi subsistem yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidik.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-quran dan hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam berbagai materi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.<sup>7</sup>

Menurut Omar Muhammad al-Toumy al- Syaibani dalam bukunya Abuddin nata, pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan diperuntukkan (ditujukan) bagi umat Islam. Maka dari itu sumber pokok pendidikan yang dikembangkan mengacu pada tiga hal, yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah, dan *ijtihad*.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 35.

<sup>7</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-nirmatif)*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 25.

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 28.

<sup>9</sup>Muliawan dan Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 16.

Menurut Zakiah Daradjad dalam buku Sri Minarti, pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>10</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan kegiatan pembelajaran yang ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya kurikulum, pendidikan, sarana prasarana, dan manajemen. masing-masing faktor berupaya agar pembelajaran kondusif, kreatif, menyenangkan serta menciptakan pembelajaran secara optimal dan maksimal.<sup>11</sup>

#### b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang didasarkan pada sistem nilai yang istimewa yaitu berasal dari Al-quran dan Hadits. Jadi menurut saya tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk mewujudkan manusia yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi serta berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah swt.

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha telah meraih tujuan tersebut, Pendidikan Islam itu

---

<sup>10</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 27.

<sup>11</sup>Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 47.

sendiri memiliki tujuan yang didasarkan pada sistem nilai yang istimewa yaitu dari Al-Qur'an dan Hadis.

Tujuan pendidikan Islam menurut al-Qabilis adalah pendidikan yang bercorak agamis dan normatif, yaitu agar anak didik menjadi seorang muslim yang menguasai berbagai pengetahuan tentang agama Islam dan mengamalkannya dengan baik dalam bentuk pengalaman agama yang kuat, serta berakhlak mulia.<sup>12</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), dari manusia yang rasional. Pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik.<sup>13</sup>

Tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang saleh dan bertakwa kepada Allah swt. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional.

---

<sup>12</sup>Hoelul Umam, dkk. *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat* (Sukabumi: Harfa, 2022), hlm. 16-17.

<sup>13</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 37.

Brucher menegaskan bahwa tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai yang ingin dicapai dan di internalisasikan pada peserta didik. Maka tujuan pendidikan merupakan masalah asasi, inti dan saripati dari seluruh proses pendidikan dan berfungsi sebagai petunjuk yang mengarahkan proses pendidikan, memotivasi dan memberi kriteria ukuran dalam evaluasi pendidikan.<sup>14</sup>

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan kepribadian-kepribadian hamba Allah yang selalu bertakwa kepadanya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia baik didunia dan akhirat. Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertakwa menjadi rahmatan lil 'alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.<sup>15</sup>

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan lain.<sup>16</sup>

### c. Fungsi Pendidikan Islam

Dalam Pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-quran tentu memiliki fungsi. Jadi, menurut saya fungsi pendidikan Islam

---

<sup>14</sup>Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 12.

<sup>15</sup>Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 41.

<sup>16</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 71.

adalah realisasi pendidikan yang berfungsi sebagai fasilitas yang kemungkinan dapat mencapai cita-cita dan harapan peserta didik serta menanamkan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah.

Secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakat. Dalam perspektif individu, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai kaderisasi mengarahkan pembinaan potensi anak menuju terwujudnya pribadi muslim seutuhnya di dunia dan akhirat. Kepribadian yang menjaga keseimbangan hubungan dengan Allah dan dengan manusia.<sup>17</sup>

Fungsi pendidikan Islam adalah untuk menyediakan segala fasilitas yang dapat memudahkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar.<sup>18</sup>

Fungsi pendidikan Islam adalah memelihara, mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia agar terwujudnya manusia seutuhnya (insan kamil), yaitu sebagai manusia yang berkualitas sesuai dengan pandangan Islam.<sup>19</sup>

Terdapat firman Allah swt dalam al-quran Q.S Al-Hujurat: 15

---

<sup>17</sup>Hasnil Aida Nasution, *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 85.

<sup>18</sup>Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2018), hlm. 71.

<sup>19</sup>Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual* (Bali: CV Mudilan Group, 2019), hlm. 31.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ  
لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan rasulnya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.<sup>20</sup>

Dari beberapa fungsi pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam sebagai relasi dan fasilitas demi mencapai cita-cita dan harapan serta menanamkan nilai-nilai jiwa, tingkah laku dan budi pekerti yang luhur.

## 2 Hakikat Nilai Pendidikan Islam

### a. Pengertian Nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris *value*, bahasa Latin *valare* atau bahasa Prancis kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut Kamus Besar

---

<sup>20</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019

bahasa indonesia (1994) yang diartikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga).<sup>21</sup>

Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tidaknya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan subjektif, ukurannya terletak pada masing-masing individu.<sup>22</sup>

b. Hakikat Nilai Pendidikan Islam

Adalah nilai (*Aksiologi*) etika yang berkaitan dengan permasalahan nilai baik dan nilai buruk dari suatu tingkah laku atau perbuatan. Etika dalam hal ini dibedakan dengan akhlak, walaupun keduanya sama-sama berkaitan dengan kesusilaan atau perbuatan moral manusia, hal ini karena etika dihasilkan atau bersumber pada daya nalar manusia, sedangkan akhlak bersumber pada sumber ajaran Islam, Yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>23</sup>

Didalam hadis tersebut dijelaskan bahwa agar setiap muslim memiliki akhlak yang mulia:

---

<sup>21</sup>Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 9.

<sup>22</sup>Ahmad Saefullah, dkk. *Model Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 87.

<sup>23</sup>Junaedi Mahfud, *Paradigma baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 36-38.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

عَلَيْهَا اللَّهُ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Abu huraira meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda

“sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan

kemuliaan Akhlak (HR. Al-Baihaqi).<sup>24</sup>

Nilai bermakna harga, taksiran, dan angka. Harga sesuatu objek yang merupakan produk budaya. Suatu produk budaya tidak akan bermakna dalam kehidupan manusia tanpa adanya nilai. Hal ini, menjelaskan bahwa nilai itu pada hakikatnya adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.

Nilai mengandung arti bahwa ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Misalnya, bunga itu indah, perbuatan susila. Indah dan susila adalah sifat atau kualitas yang melekat pada bunga dan perbuatan. Dengan demikian, nilai adalah suatu kenyataan yang tersembunyi dibalik kenyataan-kenyataan lainnya. Nilai adalah suatu realitas dalam kehidupan yang dapat dimengerti sebagai wujud dalam perilaku manusia, sebagai suatu pengetahuan dan ide.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 34.

<sup>25</sup>Nisdawati, *Nilai-Nilai Tradisi Dalam Koba Panglimo Awang* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 47.

Nilai adalah suatu kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Oleh karena itu, nilai terdapat pada setiap pilihan yang dilakukan individu atau kelompok orang baik berkaitan dengan hasil (tujuan) maupun cara untuk mencapainya.<sup>26</sup>

### c. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

#### 1. Nilai-nilai aqidah

Nilai aqidah merupakan landasan pokok bagi kehidupan manusia sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya tuhan. Pendidikan aqidah ini dimulai sejak bayi dilahirkan dengan mengumandangkan adzan ke telinga agar pertama kali yang didengar hanya kebesaran Asma Allah.

Secara bahasa, aqidah berasal dari bahasa Arab *aqoda-ya qidu- aqidan- aqidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya. Aqidah juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, wajib dimiliki oleh setiap orang didunia.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan," *Jurnal Palapa*, Volume 7, No. 1, Mei 2019, hlm. 5.

<sup>27</sup>Rahmat Al Hidayah dan Ulfiani Rahman, *Aqidah Islam* (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), hlm. 1.

Aspek pengajaran aqidah dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Ketika berada didalam arwah, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ  
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن  
تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ١٧٢

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

Dari beberapa penjelasan tentang karakteristik aqidah Islam, maka dapat disimpulkan tentang prinsip nilai aqidah Islam adalah sebagai berikut:

- a. Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid
  - b. Taat dan patuh kepada Allah
2. Nilai Pendidikan Akhlak

Secara etimologi, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *murū'ah*. akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Pengertian akhlak menjadi media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khalik dengan makhluk, dan antara makhluk dengan makhluk. Istilah ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam hadis nabi.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kesalihan akhlak. (HR.Ahmad)<sup>28</sup>

Akhlak terbagi empat yaitu: Akhlak kepada Allah dan rasul, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri.

#### 1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah, adalah selalu merasa kehadiran Allah dalam kehidupannya. Akhlak kepada Allah itu melahirkan aqidah dan keimanan yang benar kepada Allah, terhindari syirik, mentauhidkannya. Patuh dan melaksanakan seluruh perintah Allah baik yang berbentuk ibadah *mahda* maupun *ghairu mahdhah*. Menjauhi larangan Allah, Berupaya

---

<sup>28</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 1-2.

mendekati Allah sedekat-dekatnya dengan jalan membersihkan hati, pikiran, perbuatan, dan menempuh jalan hidup yang benar.<sup>29</sup>

## 2) Akhlak kepada orangtua

Orangtua atau ibu bapak adalah manusia yang sangat mendapatkan perhatian khusus dalam ajaran Islam. Orangtua walaupun berbeda agama atau keyakinan, tetapi harus tetap dihormati menurut perspektis Islam dan perintah untuk menghormati orangtua.<sup>30</sup>

Disebutkan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Isra: 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ  
أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil”.<sup>31</sup>

## 3) Akhlak kepada diri sendiri

adalah segala sesuatu yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri. Yang paling dekat dengan

<sup>29</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 136.

<sup>30</sup>Abdurrahman Muhammad, *Akhlak (menjadi seorang muslim berakhlak mulia)*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), hlm. 131.

<sup>31</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019.

seseorang itu hanyalah dirinya sendiri, maka hendaknya seseorang itu menginsyafi dan menyadari dirinya sendiri, karena hanya dengan insyaf dan sadar kepada dirinya sendirilah, pangkal kesempurnaan akhlak yang utama.<sup>32</sup>

#### 4) Akhlak terhadap sesama

Manusia adalah makhluk sosial yang berkelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu, manusia perlu bekerjasama, saling menghormati dan tolong menolong dengan orang lain.

### 3. Nilai Pendidikan Ibadah

#### a. Pengertian Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa arab yaitu al ibadah yang artinya menyembah atau menghamba. Sedangkan secara terminologis penghambaan seorang muslim kepada Allah untuk dapat mendekatkan diri kepadanya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup sebagai makhluk yang diciptakan Allah. Firman Allah mengenai ibadah antara lain ada pada Q.S Adz-Dzariyat Ayat 56

---

<sup>32</sup>Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI Press, 2014), hlm. 50.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak akan menciptakan jin dan manusia  
Melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku.<sup>33</sup>

Shalat menurut bahasa arab adalah do'a yang tersusun dari beberapa perkataan dan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>34</sup>

Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Ibadah shalat dijemput secara khusus oleh Nabi Muhammad Saw. Pada peristiwa Isra dan Mikraj. Shalat hukumnya wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan. orang yang sengaja meninggalkan atau tidak melaksanakan shalat dan mengingkari hukum wajib shalat maka dirinya tergolong sebagai kafir. Sebagaimana yang telah difirmankan-Nya dalam Al-Qur'an Q.S An-Nisa ayat 103.

<sup>33</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019.

<sup>34</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algentino Offset Bandung, 2018), hlm. 53.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang  
Ditentukan waktunya atas orang-orang yang  
beriman.<sup>35</sup>

#### 1. Bentuk-bentuk ketaatan beribadah

Secara garis besar ibadah dapat dibedakan menjadi dua  
yaitu: ibadah mahdha dan ghairu mahdha.

- a) Ibadah mahdha atau ibadah yang bersifat khusus adalah segala perkara yang telah diwajibkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Ibadah mahdha wajib terus ditunaikan contoh ibadah mahdha, sholat 5 waktu, puasa di bulan Ramadhan, berzakat, haji jika mampu, wudhu, tayamum, mandi hadast, adzan, iqamat, ihram dan ibadah lainnya yang mempunyai rukun dan syarat yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Alaihi wa Sallam.
- b) Ibadah ghairu mahdha atau ibadah yang bersifat umum adalah segala perkara yang diizinkan atau diperbolehkan meliputi segala amal kebaikan yakni segala perkara yang

---

<sup>35</sup>Yoli Hemdi, *Tata Cara Shalat Lengkap* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 21-22.

jika dikerjakan mendapat kebaikan (pahala) dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Contoh ibadah ghairu mahdha adalah segala amal kebaikan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam.<sup>36</sup>

### 3. Novel Negeri 5 Menara

#### a. Pengertian Novel

Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan membaca buku, buku yang dibaca bukan hanya buku pelajaran saja tetapi juga terdapat buku menghibur salah satunya adalah novel, Novel bukan hanya dibaca begitu saja melainkan diambil hikmah dan kandungan dalam novel tersebut, Jadi menurut saya novel itu adalah sebuah karangan panjang yang mengandung berbagai rangkaian cerita kehidupan serta hikmah yang terdapat dalam ceritanya.

Novel dalam artian umum adalah cerita berbentuk prosa dengan ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot yang kompleks, multi karakter, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam dan setting cerita yang

---

<sup>36</sup>Daeng Naja, *Bekal Bankir Syariah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 298.

beragam pula, keberagaman inilah yang membedakan novel dengan cerpen.<sup>37</sup>

Novel sudah tidak asing lagi bagi orang-orang yang suka membaca. Didalamnya banyak cerita yang inspiratif, bacaannya yang ringan sehingga banyak digemari oleh sebagian orang, novel berbeda dengan cerpen, meskipun sama-sama berbentuk prosa, karena novel tidaklah cerita yang hanya beberapa lembar saja seperti cerpen, akan tetapi cerita yang panjang dan dikhususkan menjadi satu buku yang didesain dengan cover sesuai isi novel tersebut.

Bagi pembaca, Kegiatan membaca karya fiksi seperti novel berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin, melalui sarana cerita inilah pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan oleh pengarang. Menurut Teeuw membaca karya sastra adalah suatu proses pemberian makna pada sebuah teks sastra tertentu, yang dipilih atau yang diminta kepada pembaca untuk dibaca.<sup>38</sup>

b. Sinopsis Novel Negeri 5 Menara

Alif Fikri lahir di pinggir Danau Maninjau, padang sumatera barat. Alif dari kecil sudah memiliki cita-cita ingin menjadi seperti

---

<sup>37</sup>Hendrawansyah, *Paradoks Budaya Tinjauan Struktualisme Genetik Goldman* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 26.

<sup>38</sup>Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), hlm. 410.

B.J Habibie, maka dari itu setelah tamat SMP Alif sudah berencana untuk melanjutkan sekolahnya ke SMU Negeri di Padang yang akan memudahkan langkahnya untuk kuliah di jurusan yang yang sesuai. Tapi, Amak menginginkan Alif jadi penerus Buya Hamka karna keinginan amak membuat mimpi Alif kandas.

Alif diberikan dua pilihan sekolah yaitu di sekolah agama ataupun di pondok pesantren. Alif sempat marah tapi akhirnya Alif ikhlas karena alif tidak ingin mengecewakan harapan orang tua yaitu amak, Maka alif pun menjalankan keinginan ibu nya dan masuk pondok di Jawa Timur yaitu pondok madani. Walaupun awalnya amak berat dengan keputusan alif yang memilih pondok di Jawa tidak dekat dari rumah mereka dengan berbagai pertimbangan, akhirnya ibunya merestui keinginan anaknya.

Awalnya Alif setengah hati menjalani pendidikan dipondok karena dia harus merelakan cita-citanya yang ingin berkuliah di Institut Teknologi Bandung (ITB). Namun kalimat bahasa Arab yang didengar Alif pada hari pertama dipondok madani mampu mengubah pandangan alif tentang melanjutkan pendidikan dipesantren sama baiknya dengan sekolah umum. Motivasi yang diberikan oleh kiai Rais yaitu pindah ke pondok madani adalah man jadda wajada, siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Dan Alif pun mulai menjalani hari-harinya dipondok dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh.

Dipondok madani Alif berteman dengan Raja yang berasal dari medan, Said dari surabaya, Dulmajid dari sumenep, Atang dari Bandung dan si jenius Baso dari Goa, Sulawesi. Ternyata kehidupan di pondok madani tidak semudah dan sesantai menjalani sekolah biasa.

Hari-hari Alif penuh dengan kegiatan Al-Qur'an, belajar siang hingga malam datang, harus belajar berbicara bahasa Arab dan Inggris di enam bulan pertama. Belum lagi peraturan ketat yang diterapkan dipondok madani pada murid yang apabila melakukan kesalahan sedikit saja ataupun tidak menaati peraturan maka akan mendapatkan hukuman yang tidak dapat dibayangkan sebelumnya. Hal yang paling berat dijalani dipondok madani adalah pada saat ujian yaitu ujian lisan dan tertulis yang biasanya berjalan selama 15 hari, semua murid belajar 24 jam nonstop dan hanya dapat waktu beberapa menit untuk tidur.

Akan tetapi disela rutinitas dipondok madani yang sangat padat dan ketat. Alif dan ke 5 temannya menyempatkan diri untuk berkumpul di bawah menara masjid sambil menatap awan dan memikirkan cita-cita mereka kedepan. Ditahun kedua dan seterusnya kehidupan alif dan teman-temannya lebih berwarna dan penuh dengan berbagai pengalaman menarik.

Di pondok madani semua teman, guru, satpam, bahkan kakak kelas adalah keluarga yang harus saling tolong menolong.

Semua terasa begitu serasi dan bersahabat, sampai pada suatu hari yang tak terduga alif, baso, yang paling pintar dan paling rajin memutuskan untuk keluar dari pondok madani karena masalah ekonomi dan keluarga.

Kepergian Baso, membangkitkan semangat Alif, Atang, Dulmajid, Raja dan Said untuk tamat dari pondok madani dan akan menjadi orang sukses yang mampu mewujudkan cita-cita mereka dan menginjakkan kaki di benua Eropa dan Amerika. Sekarang semua mimpi mereka ini sudah menjadi kenyataan.

Mereka berenam telah berada di lima Negara yang berbeda, sesuai dengan lukisan dan imajinasi mereka di awan. Aku (Alif) berada di Amerika, Raja di Eropa, sementara atang di Afrika, Baso berada di Asia, sedangkan said dan Dulmajid sangat nasionalis mereka di Negara kesatuan Indonesia. Di lima menara impian kami. Jangan pernah meremehkan impian, walau setinggi apapun. Allah maha pendengar. Man jadda wajada, siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Burhanuddin Asy-syifa, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata” Dalam skripsi tersebut menggunakan metodologi kepustakaan pendekatan Deskriptif-Induktif.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam

novel sang pemimpin karya andrea hirata.<sup>39</sup> Kesamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu peneliti mengkaji novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan hasil penelitian dalam skripsi ini adalah bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Sang Pemimpin Karya Andre Hirata terdiri dari Nilai keikhlasan, nilai kesabaran, nilai kejujuran, nilai taubat, nilai kesungguhan, nilai berbakti kepada orangtua, nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai rendah hati nilai kasih sayang dan nilai ketakwaan.

2. Rendi Riandono, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral Dan Relevansinya Terhadap Dakwah Muhammadiyah”. Dalam skripsi tersebut menggunakan metodologi penelitian kepustakaan pendekatan sastra yaitu pendekatan objektif.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Nasery Sang Pencerah Karya Akmal.<sup>40</sup> Kesamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan

---

<sup>39</sup>Burhanuddin Asy-syifa, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata*”, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 48.

<sup>40</sup>Rendi Riandono, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral dan Relevansinya Terhadap Dakwah Muhammadiyah*”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), hlm. 40.

perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu penulis mengkaji novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan hasil penelitian pada skripsi ini adalah bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery terdiri dari nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan syariah.

3. Gita Rosalia, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa”. Dalam skripsi tersebut menggunakan metodologi pendekatan Deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Dahlan Karya Haidar Musyafa.<sup>41</sup> Kesamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan perbedaan terletak pada subjeknya yaitu penulis mengkaji novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan hasil dalam skripsi ini adalah bahwa pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Dahlan karya Haidar musyafa ialah nilai akhlak kepada Allah swt dan rasul, akhlak kepada orangtua, dan akhlak kepada diri sendiri.

---

<sup>41</sup>Gita Rosalia, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*”. *Skripsi* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), hlm. 61.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **H. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*liblary research*), adalah penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi juga dapat berupa bahan-bahan, jurnal, dokumentasi, dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik. Pendekatan hermetik ini digunakan karya sastra dalam hal ini novel merupakan hasil ekspresi dan imajinasi pengarang yang terdiri atas bahasa sebagai medium pesan sementara banyak makna yang tersembunyi dalam bahasa. Pendekatan ini digunakan dalam merujuk pada nilai-nilai pendidikan agama Islam.

#### **I. Sumber data penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>42</sup>Evanirosa, dkk. *Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 14-15.

a). Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya.<sup>43</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama – Jakarta pada tahun 2009. Novel Negeri 5 Menara berjumlah 425 halaman.

b). Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber penunjang yang dijadikan alat untuk membantu penelitian, yaitu berupa buku-buku atau sumber-sumber dari penulis lain yang berbicara tentang pendidikan Islam dan teori fiksi.

## **J. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah observasi dan telaah dokumen, peneliti menggunakan teknik telaah dokumentasi atau biasa disebut dengan studi dokumentasi, yaitu suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan dan buku-buku. Peneliti menghimpun, memeriksa, dan mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data peneliti. Dokumentasi

---

<sup>43</sup>Teddy Chandra dan Priyono, *Statistika Deskriptif* (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 25.

berasal dari kata dokumen. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Lexi J. Moleong dalam bukunya *metodologi Penelitian Kualitatif*, dokumen mempunyai arti bahan tertulis atau film.<sup>44</sup> Dalam melaksanakan studi dokumentasi ini, peneliti memilih novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi sebagai bahan dalam mengumpulkan data.

#### **K. Teknik Keabsahan Data**

Pada penelitian skripsi ini dalam pengabsahan data peneliti menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dengan tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dari unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Peneliti mengamati secara mendalam pada novel agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah dibuat dengan tepat.<sup>45</sup>

#### **L. Teknik Analisis Data**

Untuk menggambarkan tentang hasil penelitian, perlu adanya pengelompokan dengan teknik analisis agar hasil yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya. Setelah data terkumpul, dipilih dan dipilah, dikategorisasikan, maka dilakukan analisis data pada skripsi ini.

Analisis data dapat dikatakan sebagai upaya yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik yang dapat digunakan untuk menjawab

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2013), hlm. 330.

rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>46</sup>

Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*) Analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang dapat berupa Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis meliputi:

- 1) Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat dan alenia. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan penghayatan secara cermat terhadap novel yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel.
- 2) Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen pesan yang terkandung dalam setiap data penganalisan yang dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi atau pendeskripsian.
- 3) Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung di dalam setiap data.

---

<sup>46</sup>Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 103.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Biografi Ahmad Fuadi**

Ahmad Fuadi, S.IP, M.A adalah novelis, pekerja sosial, dan mantan wartawan dari Indonesia. Novel pertamanya adalah *Novel Negeri 5 Menara* yang merupakan buku pertama dari trilogi novelnya.

Ahmad Fuadi lahir di Bayur Maninjau, Sumatera Barat, pada tanggal 30 Desember 1972. Ibunya adalah seorang guru SD dan ayahnya seorang guru madrasah.<sup>47</sup> Ia menghabiskan masa kecilnya dan bersekolah hingga sampai sekolah menengah pertama di Bayur.

Fuadi pergi ke Jawa, Mematuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah Agama. Dipondok moderen Gontor dia bertemu dengan kiai dan ustad yang diberkahi keikhlasan mengajarkan ilmu hidup dan ilmu akhirat. Gontor pula yang membukakan hatinya kepada kata motivasi sederhana tapi kuat, “man jadda wajada”. Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.

Setelah lulus dipondok pesantren modern Gontor dan diapun melanjutkan kuliahnya di Universitas Padjajaran, Setelah lulus hubungan internasional, Universitas Padjajaran dia menjadi wartawan Tempo. Kelas jurnalis pertamanya dijalankan dalam tugas-tugas reportasenya dibawah bimbingan para wartawan senior Tempo. Tahun 1998, dia mendapatkan

---

<sup>47</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 415.

beasiswa Fulbright untuk kuliah S-2 di school of media and publicaffairs, George Washington University.

Merantau ke Washington DC bersama Danya dewanti, istrinya yang juga wartawan tempo adalah mimpi pada masa kecilnya yang menjadi kenyataan. Selain kuliah, mereka menjadi koresponden TEMPO dan wartawan VOA. Berita bersejarah seperti peristiwa 11 september dilaporkan mereka langsung dari pentagon, White House dan Capitol Hill.

Ahmad Fuadi memiliki seorang putra bernama Salman Arya Fuadi, sekarang Ahmad Fuadi menjadi seorang Novelis dan menjadi penulis novel terkenal. Novel pertamanya adalah Negeri 5 Menara yang merupakan buku pertama dari trilogi novelnya. Karya fiksi dinilai dapat menumbuhkan semangat untuk berprestasi. Walaupun tergolong masih baru terbit, novelnya sudah masuk dalam jajaran best seller tahun 2009.

Ahmad fuadi mulai terkenal sejak novel pertamanya, Negeri 5 Menara. Novel tersebut merupakan buku pertama dari trilogi novelnya dan ditampilkan ke layar lebar pada 2012 dengan judul yang sama, dan menjadi salah satu film terlaris tahun 2012. Ia telah mendapatkan beberapa penghargaan, salah satunya adalah Penulis dan Buku Fiksi Terfavorit versi Anugerah pembaca indonesia. Pendidikan yang pernah ditempuh Ahmad Fuadi adalah :

- 1) KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo (1988-1992).
- 2) Canada World Youth, Montreal, Kanada (1995-1996).
- 3) National Unifersity of Singapore, Singapura (studi satu semester, 1997).
- 4) Universitas Padjajaran, Indonesia B.A. dalam Hubungan Internasional, (September 1997).
- 5) The George Washington University, Washington DC, M.A. dalam Media and public Affairs (Mei 2001).
- 6) Royal Holloway, Universitas London, Inggris, M.A. dalam Media Arts, (September 2005)

#### **B. Karya-Karya Ahmad Fuadi**

- 1) Ranah 3 Warna Tahun 2011
- 2) Rantau 1 Muara Tahun 2013
- 3) Berjuan di Tanah Rantau Tahun 2013
- 4) Anak Rantau Tahun 2017
- 5) Daily Dose of Shine Tahun 2018
- 6) Daily Dose of Light Tahun 2019
- 7) Merdeka Sejak Hati Tahun 2019

#### **C. Tinjauan Novel Negeri 5 Menara**

1. Deskripsi Novel Negeri 5 Menara

Novel negeri 5 menara merupakan roman karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2009, Novel ini

menceritakan tentang kehidupan 6 santri dari 6 daerah yang berbeda untuk menuntut ilmu di Pondok Madani (PM), mereka adalah :

- a. Alif Fikri dari Maninjau
- b. Said Jufri dari Surabaya
- c. Dulmajid dari Sumenep
- d. Atang dari Bandung
- e. Raja Lubis dari Medan
- f. Baso Salahuddin dari Gowa

Mereka menuntut ilmu di Pondok Madani Ponorogo Jawa Timur yang jauh dari rumah dan berhasil mewujudkan mimpinya untuk menggapai jendela dunia.

## 2. Unsur Intrinsik Novel

Unsur tersebut adalah tema, alur, /plot, tokoh dan penokohan.

### a. Tema

Tema yang terkandung dalam novel negeri 5 menara Karya Ahmad Fuadi adalah pendidikan Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari latar belakang tempat adalah pesantren dan kegiatan utama yang dilakukan sehari-hari adalah belajar. Dan juga terdapat kisah keindahan persahabatan dipondok pesantren. Kisah yang dibalut dengan unsur Islami yang menginspirasi generasi muda. Kutipan novel negeri 5 menara :

Lalu dengan suara keras Burhan membuat pengumuman: Bapak ibu dan tamu pondok yang berbahagia. Selamat datang di pondok madani. Hari ini saya akan menemani anda semua untuk berkeliling melihat berbagai sudut pondok seluas lima belas hektar

ini. Jangan takut kita tidak akan mengelilingi semuanya, hanya yang penting-penting saja.<sup>48</sup>

b. Alur/plot

Alur yang digunakan dalam novel negeri 5 menara adalah alur maju dan alur mundur. Dimana ceritanya mengisahkan tentang ingatan masa lalu tokoh saat menimba ilmu di Pondok Madani dan membuah hasil dimasa kini. Kutipan novel negeri 5 menara:

Washington DC, Desember 2003, pukul 16.00 Iseng saja, Aku mendekat ke jendela kaca dan menyentuh permukaan dengan ujung telunjuk tangan kananku. Tak jauh, tampak The capiton, gedung parlemen Amerika Serikat yang anggunan putih. Bergaya klasik dengan tonggak-tonggak besar. Aku tersenyum dan pikiranku langsung jauh ke masa lalu. Masa yang sangat ku terpatri di dalam hatiku.<sup>49</sup>

c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utamanya Alif, digambarkan memiliki sifat penurut dan pantang menyerah. Bukti alif memiliki sifat penurut dan pantang menyerah, Kutipan novel negeri 5 menara:

Belum pernah sebelumnya aku barbantah-bantah melawan keinginan amak sehebat ini. Selama ini aku anak penurut. Surga dibawah telapak kaki ibu, dan begitu kata guru madrasah mengingatkan keutamaan ibu. Sudah tiga hari aku mogok bicara dan memeram diri. Semua ketukan pintu aku balas dengan kalimat pendek, “Sedang tidur”. Dalam hatiku aku berharap supaya amak bisa merubah pikiran setelah melihat kondisi anak lajangnya yang terus mengurung diri ini.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 30.

<sup>49</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 1.

<sup>50</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 11.

- d. Atang, adalah pria berambut pendek dan berkacamata tebal. Atang memiliki sifat yang memegang teguh janjinya dan dia juga memiliki sifat humoris. Bukti atang memiliki sifat humoris:

Atang dengan lihai memasukkan berbagai macam guyon sunda yang membuat hadirin terpingkal-pingkal.<sup>51</sup>

- e. Raja, salah satu sahabat Alif dia suka membaca buku atau kutipan-kutipan dari orang-orang terkenal. Dapat dilihat dari kutipan berikut: Raja melihat ke arahku dan menjelaskan sebelum aku bertanya, “Aku sedang menghapal kutipan Bung Karno”. Hobi utamanya membaca buku.<sup>52</sup>
- f. Baso, adalah pria yang berasal dari sulawesi berpenampilan seperti orang pelaut. Dia memiliki semangat tinggi dalam menimba ilmu agama dan seorang yang peduli dan berbakti kepada orangtua. Dapat dilihat dari kutipan berikut: “saya ingin mendalami agama Islam dan menjadi hafidz penghawal Al-Qur’an”.<sup>53</sup>
- g. Said, adalah pria surabaya yang memiliki badan kekar dan memiliki masa lalu yang nakal. Said berasal dari keturunan arab. dengan sifat dewasa dia selalu menjawab berbagai macam keluhan kesah teman-temannya. Tetapi, kurang percaya dirinya menjadi salah satu kelemahan terbesarnya. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

---

<sup>51</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 220.

<sup>52</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 45.

<sup>53</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 46.

“Dia memang tidak terlalu pede dengan hasil ujiannya kali ini. Dan mengaku merasa sakit perut setiap kali melihat soal ujian”.<sup>54</sup> Tidak salah kalau dia yang paling dewasa di antara kami.<sup>55</sup>

- h. Dulmajid, dia dikenal sebagai seorang yang jujur, mandiri dan setia kawan dapat dilihat dari kutipan berikut: Animo belajarnya memang maut. dia adalah orang yang paling jujur, keras kepala, tapi juga paling setia kawan yang aku kenal.<sup>56</sup>
- i. Ayah, adalah bapak dari tokoh Alif, ayah memiliki sifat peduli walaupun ayah merupakan seorang yang pendiam. Tetapi dia juga amanah. Dapat dilihat dari kutipan berikut: Amanah dari jamaah surau kami untuk membeli seekor sapi untuk kurban idul adha minggu depan telah ayah tunaikan.<sup>57</sup>
- j. Amak, dia adalah ibu dari tokoh Alif Fikri, dia seorang guru MI yang memiliki hati yang tulus. Dan memiliki kemauan tinggi untuk kemajuan putranya. Dan amak memiliki sifat penyayang dan ramah kepada siapa saja. Dapat dilihat dari kutipan berikut: Mukanya selalu mengibarkan senyum kepada siapa saja.<sup>58</sup>

#### **D. Analisis Data Hasil Penelitian**

Pada pembahasa ini, peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Negeri 5 menara. Paparan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam novel Negeri 5 menara merupakan hasil

---

<sup>54</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 206.

<sup>55</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 45.

<sup>56</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 46

<sup>57</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 91.

<sup>58</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 6.

analisis penelitian dengan menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam tersebut adalah melakukan sesuatu anjuran atau larangan.

Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan temuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi beliau banyak ditunjukkan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog antar tokoh, maupun respon para tokoh dalam menyikapi sesuatu.

Paragraf dan kalimat dalam novel adalah sekumpulan ide yang dituangkan oleh pengarang. Interpretasi yang berbeda-beda karena berbedanya kemampuan pembaca untuk melihat lebih dalam tentang isi serta kandungan yang terdapat dalam novel. Sehingga pesan yang disampaikan oleh pengarang dipahami berbeda-beda oleh pembaca. Maka dari itu untuk melihat pesan dalam deskripsi cerita novel Negeri 5 Menara maka dalam skripsi ini peneliti memaparkan sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Novel Negeri 5 Menara

- a. Nilai Aqidah

- 1) Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid

Aqidah Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan bertauhid, dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang disembah dan tempat meminta, tauhid merupakan konsep aqidah Islam yang menyatakan keesaan Allah. Dari berbagai macam ibadah yang kita lakukan hanya ditujukan untuk Allah semata.

Konsep aqidah Islam tentang ketauhidan banyak dijumpai dalam novel *Negeri 5 Menara*, antara lain sebagai berikut:

a) Tawakal

Setelah usaha dan do'a yang telah kita kerjakan sudah maksimal, maka selanjutnya hal yang kita lakukan adalah tawakal, menyerahkan semua hasil usaha kepada Allah. Sebagaimana yang terdapat dalam Novel *Negeri 5 Menara*, sebagai berikut:

Ya Allah telah aku sempurnakan semua usahaku dan doaku kepadaMu. Sekarang semuanya aku serahkan kepadamu.<sup>59</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa sang tokoh menyerahkan segala hasil dari kerja kerasnya kepada Allah. Dan semua hasil dipasrahkan ke pada Allah, usaha yang telah dilakukan oleh sang tokoh dengan semaksimal mungkin dan telah disempurnakan dengan do'a. Barulah setelah itu bertawakal dengan harapan, Allah memberikan hasil yang terbaik.

Secara harfiyah tawakal adalah menyerahkan diri. Menurut Harun Nasution, yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam bukunya *Akhlak Tasawuf*, menjelaskan bahwa

---

<sup>59</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 199-200.

tawakal adalah menyerahkan diri kepada qada dan keputusan.<sup>60</sup> Dalam Al-Qur'an Allah firman:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ  
فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ  
شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: Dan barang siapa bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (QS. Ath- Thalaq: 3).<sup>61</sup>

Dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa barang siapa yang percaya ke pada Allah dalam menyerahkan semua urusan kepadanya, maka Allah akan mencukupi atas segala keperluannya. Disimpulkan bahwa penjelasan ayat tersebut adalah percaya kepada Allah dalam menyerahkan semua urusan. Dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan bertawakal maka secara tidak langsung kita telah menanamkan konsep aqidah Islam tentang katauhidan di dalam diri kita. Karena

<sup>60</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 2002.

<sup>61</sup>Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019.

dengan bertawakallah kita telah mengakui adanya Allah dengan segala sifat-sifat-Nya yang maha Esa.

## 2) Taat dan Patuh Kepada Allah

Taat dan patuh kepada Allah artinya menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi semua larangannya. Dalam Novel Negeri 5 Menara telah ditentukan konsep aqidah Islam tentang taat dan patuh kepada Allah, terutama ketaatan dengan menjauhi segala larangannya.

### 1) Menjauhi perbuatan dosa

Adalah senantiasa menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi semua larangannya, seorang hamba yang beriman akan selalu merasa takut untuk melakukan perbuatan dosa, hatinya akan merasa tidak tenang, dan seketika merasa lemah ketika dihadapkan pada peluang untuk berbuat dosa, baik itu dosa kecil maupun dosa besar. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwasanya Allah telah menjanjikan tempat yang mulia di akhirat kelak bagi orang-orang yang mampu menjauhi perbuatan-perbuatan dosa.

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ  
سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٥١﴾

Artinya: Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya kami hapus kesalahan-kesalahanmu dan akan kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga). (Q.S. An-Nisa: ayat 31).<sup>62</sup>

Di dalam novel *Negeri 5 Menara*, pengarang juga mencoba menyampaikan pesan kepada kita untuk senantiasa menjauhi perbuatan-perbuatan yang menimbulkan dosa, antara lain :

“Melihat yang bukan muhrim bisa menghilangkan hapalan Al-Qur’anku”, kata Baso dengan suara rendah. Mukanya ditunduk ke stang sepeda.<sup>63</sup>

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Baso berusaha menjaga pandangan matanya dari melihat yang bukan muhrim, karena melihat yang bukan muhrim merupakan salah satu perbuatan maksiat. Dia takut perbuatan maksiat tersebut dapat menghilangkan hapalan Al-Qur’annya. Karena semangat untuk menghafal dan mengulang-ulang akan membuatnya melakukan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.<sup>64</sup>

Dalam kutipan lain:

Hanya amak sendiri yang berani angkat tangan dan berkata, “Kita disini adalah pendidik dan ini tidak mendidik. Kemana muka kita disembunyikan dari Allah yang maha melihat.”<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup>Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019.

<sup>63</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 128.

<sup>64</sup>M. Ilyas, “Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hapalan Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume V, No. 1, 2020, hlm. 2.

<sup>65</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 139.

Dari kutipan tersebut menjelaskan betapa muliannya sikap amak yang berani menentang keputusan mayoritas yang dalam hal ini saling bersekongkol dalam ketidakjujuran, tapi Amak dengan tegas menolak dan menentang persekongkolan tersebut karena merupakan perbuatan dosa. Dan sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat.

**Tabel 4.1**  
**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Tentang Aqidah**

No	Aspek Penelitian	Kutipan Novel
1.	Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid. a. Tawakal	Ya Allah telah aku sempurnakan semua usahaku dan doaku kepadaMu. Sekarang semuanya aku serahkan kepada mu. <sup>66</sup>
2.	Taat dan patuh kepada Allah a. Menjauhi perbuatan dosa (maksiat)	“Melihat yang bukan muhrim bisa menghilangkan hapalann Al-Qur’aku,” kata baso dengan suara rendah. Mukanya ditunduk ke stang sepeda. <sup>67</sup>
	b. Tidak ingin bersekongkol dalam perbuatan dosa	Hanya amak sendiri yang berani angkat tangan dan berkata, “Kita disini adalah pendidik dan ini tidak mendidik. Kemana muka kita disembunyikan dari Allah yang maha melihat. <sup>68</sup>

<sup>66</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 199-200.

<sup>67</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 128.

<sup>68</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 139.

## 2. Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Negeri 5 Menara

### a. Nilai Akhlak

#### 1) Akhlak kepada Allah

##### a) Bersyukur

Salah satu kunci bertambahnya rezeki dan keberkahan yang di berikan Allah ke pada hamba-hambanya.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup>

وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala tuhanmu memaklumkan Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmatku), maka sesungguhnya azabku pedih”. (QS. Ibrahim ayat 7).<sup>69</sup>

Kita harus mengetahui bahwa segala sesuatu yang ada di duia ini baik itu sesuatu yang kita miliki ataupun yang tidak kita miliki semua itu adalah pemberian ataupun anugerah dari Allah. Maka kita sebagai hambanya harus mensyukuri segala nikmat yang telah di berikan. Dalam novel Negeri 5 Menara, pendidikan Islam tentang bersyukur :

Tiba-tiba said mengangkat tangan dengan gembira, menggumamkan alhamdulillah dan berteriak *yes*, sambil

<sup>69</sup>Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019.

tangganya di tarik ke bawah, layaknya stiker habis mencetak gol tunggal di *injury time*.<sup>70</sup>

Artinya LULUS, Alhamdulillah, seperti banyak teman lainnya, aku segera sujud syukur di aula, dan berterima kasih ke pada Allah untuk kelulusan ini.<sup>71</sup>

Sebelum tidur kami bertemu di depan kamar. “alhamdulillah, syukurilah kawan, aku akhirnya dapat juga tadi. Coba kalau tidak, bisa ke bawa mimpi malam ini.” Kata Raja dengan muka sumringah.<sup>72</sup>

Syukur artinya menyatakan segala pujian atas kebaikan yang diterima, dirasakan, dan dinikmati oleh kita sebagai manusia.<sup>73</sup>

Dari beberapa kutipan novel di atas pengarang mencoba menyampaikan bahwa sekecil apapun nikmat ataupun segala sesuatu yang di berikan oleh Allah kepada kita, maka kita wajib untuk mensyukurinya. Karena dengan bersyukur Allah akan menambahkan lagi kemudahan yang lebih dari sebelumnya.

#### b) Ikhlas

Ikhlas adalah menerima segala sesuatu dengan hati yang tulus dan melakukan segala tingkah laku di dunia ini hanya untuk meraih keridhoan Allah semata.<sup>74</sup> Seperti di

---

<sup>70</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 71.

<sup>71</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 395.

<sup>72</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 80.

<sup>73</sup>Muhammad Qhadir, *Tetaplah Bersyukur* (Yogyakarta: Diva Press, 2017), hlm. 13.

<sup>74</sup>Ahmad Hadi Yasin, *Meraih Dahsyatnya Ikhlas* (Jakarta: Qultum Media, 2010), hlm. 8.

dalam kutipan novel negeri 5 Menara menyampaikan pendidikan Islam tentang ikhlas.

Hah berdo'a wesel dapat paket ? dari pada tidak ada sama sekali, paket juga tidak apa, pikirku. Apapun yang engkau beri, aku terima dengan ikhlas ya Rabbi.<sup>75</sup>

Pada kutipan dalam novel tersebut menjelaskan bahwa Alif mengharapkan agar dapat kiriman wesel tetapi dia mendapatkan kiriman sebuah paket. Walaupun sedikit kecewa akan tetapi Alif menerima dengan ikhlas atas kiriman tersebut. Merasa puas dan ikhlas menerima segalanya dengan senang hati. Dengan suatu keyakinan bahwa kenyataan itulah yang terbaik dan yang bermanfaat untuk kita. Sebab Allah yang maha mengetahui dan maha penyayang kepada hamba-hambanya.

## 2) Akhlak kepada orangtua

### a) Berbakti kepada orang tua

Salah satu bentuk takwa ke pada Allah adalah kita melaksanakan hak Allah dan hak hambanya. Dimana hak terbesar diantara hamba Allah adalah hak orangtua. Islam telah meletakkan kedua orangtua pada kedudukan yang mulia dan yang paling tinggi.

---

<sup>75</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 269.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ  
 إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
 وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ  
 بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ<sup>ق</sup> إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, dan berbuat baiklah ke pada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan yang membangga-banggakan diri. (QS. An-Nisa: 36).<sup>76</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa perintah berbakti ke pada orangtua setelah perintah untuk beribadah ke pada Allah tanpa mempersekutukannya. Dari arti ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa pentingnya berbakti ke pada orangtua. Kutipan novel Negeri 5 Menara tentang berbakti kepada orangtua:

Sebelum meninggalkan rumah, aku cium tangan amak sambil minta doa dan minta ampun atas kesalahanku. Tangan kurus Amak mengusap kepalaku.<sup>77</sup>

<sup>76</sup>Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019.

<sup>77</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 14.

Perasaanku bergetar. Untuk pertama kalinya aku sadari bahwa motivasi besar Baso menghafal Al-Qur'an adalah bentuk pengabdian kepada orangtua.<sup>78</sup>

Begitulah aku di ajarkan untuk selalu berbakti kepada orangtua, dan yang paling utama adalah ibu. Amak bagiku adalah junjungan dan bos besar. Beliau juga penguasa pintu masuk surga bagiku.<sup>79</sup>

Kutipan dalam novel tersebut menjelaskan tentang berbaktinya seorang anak ke pada orangtua terutama ke pada ibu. Dan Ahmad Fuadi juga menegaskan bahwa seorang ibu merupakan penguasa pintu masuk surga bagi anak-anaknya.

Maka dari itu sebagai umat muslim hendaknya kita selalu berbakti kepada orangtua karena mereka adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia dari kecil hingga dewasa. Dan setiap orangtua pasti mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak yang sukses, berbakti kepada orangtua.<sup>80</sup>

### 3) Akhlak kepada diri sendiri

#### a) Giat belajar

Adalah bentuk dari rasa syukur kita terhadap segala nikmat Allah. Dengan giat belajar, Sesungguhnya seseorang telah meneladani karakter Nabi Adam berbagai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan kita di

---

<sup>78</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 363.

<sup>79</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 141

<sup>80</sup>Tim Dosen PAI, *Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016) hlm. 19.

dunia. Di dalam novel *Negeri 5 Menara* juga menjelaskan tentang giat belajar:

Kecuali baso, dia tidak ikut olahraga. Dan sekarang dia masih saja memelototi beberapa kertas soal ujian, sambil sibuk membolak-balik melihat buku pelajaran. Berkali-kali dia mengangguk-angguk sambil tersenyum sendiri. aku tidak habis fikir, dengan kemampuan photograpic memory-nya.<sup>81</sup>

Dalam kutipan novel tersebut Ahmad Fuadi menampilkan sosok Baso yang selalu gigih serta giat dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan dirinya untuk meninggalkan waktu olahraga hanya untuk menyibukkan diri dalam membolak balikkan buku pelajaran. Bahkan teman-temannya di sahibul menara merasa takjub akan sifat giat belajar yang di pegang teguh oleh Baso.

Semangat belajar seperti yang di tujukkan tokoh Baso sangat perlu terus di dikembangkan di kalangan peserta didik. Karena tanpa semangat belajar yang tinggi sangat sulit untuk meraih prestasi yang gemilang.

b) Tanggung jawab

Pada hakekatnya kita semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas diri kita sendiri. sebagaimana yang telah di firmankan-Nya dalam Al-Qur'an.

---

<sup>81</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 206.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ  
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan dimintai pertanggung jawabannya. (QS. Al-Isra: 36).<sup>82</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apapun yang kita perbuat kelak akan diminta pertanggung jawaban di hadapan Allah. Di dalam novel *Negeri 5 Menara* Ahmad Fuadi menyampaikan pesan tentang pertanggung jawaban:

Said dan Raja bahkan dengan gagah berani mengatakan siap membantu untuk menjadi asisten jesus, Tapi aku berfikir, tidak adil kalau mereka menjalankan bagian dari hukuman yang aku terima. Kesalahan pribadi harus dibayar sendiri-sendiri.<sup>83</sup>

Kutipan dalam novel tersebut menggambarkan tentang pertanggung jawaban seorang Alif atas kesalahan yang dia perbuat dan bertekad untuk menjalankan hukumannya sendiri. bahkan kebaikan Said dan Raja untuk membantunya pun ditolak. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an.

<sup>82</sup>Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019.

<sup>83</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 81.

وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ  
 وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا  
 كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Dan tidaklah seseorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri: dan seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. kemudian kepada tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberikan-Nya ke padamu apa yang kamu perselisihkan. (QS. Al-An'am: 164).<sup>84</sup>

Seseorang yang cerdas selayaknya dapat merenungi ayat tersebut sehingga tidak meremehkan perbuatan baik sekecil apapun dan juga tidak gegabah untuk berbuat dosa walau sekecil apapun pula.

#### c) Disiplin

Adalah kesediaan seseorang yang timbul oleh kesadaran diri sendiri untuk mengikuti peraturan peraturan yang berlaku.<sup>85</sup>

Dalam kutipan novel Negeri 5 Menara juga menyampaikan pesan tentang konsep disiplin.

<sup>84</sup>Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019.

<sup>85</sup>Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hlm. 2.

Aku segera mengikuti antrian memesan buku. Kak Herlambang, begitu tulisan di papan namanya, tersenyum kepadaku.<sup>86</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan sang tokoh senantiasa menaati peraturan salah satunya mengantri memesan buku. Disiplin dalam mengantri akan mewujudkan keadaan yang kondusif.

Sementara Atang yang baik dan lurus, selalu merasa bersalah terlebih dahulu dan tidak banyak membuat perlawanan kalau memang dia bersalah. baginya ketaatan kepada hukuman itu sangat penting.<sup>87</sup>

Kutipan di dalam novel tersebut menjelaskan bahwasanya kita harus senantiasa disiplin dimanapun kita berada, yakni dengan selalu taat kepada hukuman dan patuh kepada penegak hukum, tidak peduli kita orang kaya ataupun anak pejabat yang sangat berpengaruh di dalam masyarakat. Hukuman tetaplah hukuman dan kita semua wajib mentaati dan patuh terhadap penegak hukum.

#### 4) Akhlak kepada sesama

##### a) Adil

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ  
عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ

<sup>86</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 60.

<sup>87</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 353.

فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۗ وَإِنْ  
 تَلَوْرَأَ أَوْ تَعْرَضُوا ۖ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu, jika dia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan kata-kata atau enggan menjadi saksi. Maka sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nisa: 135).<sup>88</sup>

Ayat tersebut memerintahkan kepada kita untuk senantiasa benar-benar menegakkan keadilan dengan menjadikan Allah sebagai saksinya, biarpun hal itu terpaksa kita lakukan dengan mengorbankan kepentingan kita dan juga keluarga kita. Kutipan di dalam novel *Negeri 5 Menara* juga menyampaikan tentang keadilan.

“Bang, ambo ingin berlaku adil, dan keadilan harus dimulai dari diri sendiri, bahkan dari anak sendiri. aturannya adalah siapa yang tidak mau praktek menyanyi dapat angka merah,” kata amak.<sup>89</sup>

Kutipan dalam novel tersebut menjelaskan bahwa sang tokoh “Amak” sangat menjunjung tinggi keadilan tanpa pandang bulu, dan itulah yang di praktekkan beliau sebagai

<sup>88</sup>Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019.

<sup>89</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 139.

seorang guru dalam memberikan nilai kepada murid-muridnya. Walaupun salah satu muridnya itu adalah anak beliau sendiri. akan tetapi karena anaknya tidak mau praktek menyanyi maka dikasih nilai merah.

b) Saling menghormati

Didalam Islam, sikap menghormati dan menghargai orang lain adalah identitas seseorang muslim yang sejati. Seorang yang mengakui dirinya sebagai muslim, wajib menghormati dan menghargai orang lain. dalam kutipan novel *Negeri 5 Menara* menyampaikan pesan tentang pendidikan Islam untuk saling menghormati.

Demi menghormati sang ketua kelas dan ketua kamar yang paling berumur, kami terpaksa untuk mengekor langkahnya. Menuju masjid lurus, tetapi berbelok ke sebelah kanan menyamping dari masjid.<sup>90</sup>

Kutipan di dalam novel tersebut menjelaskan bahwa sang tokoh tidak mementingkan ego dan lebih memilih untuk menghormati keputusan orang lain terutama keputusan sang pemimpin dan orang yang lebih dewasa dari kita.

c) Saling berbagi

Ketika kita telah meraih kesuksesan, akan tetapi terkadang seseorang lupa daratan. Ketika dia berada diatas

---

<sup>90</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 93.

puncak kejayaan, manusia suka lupa akan kewajiban dari harta yang mesti di keluarkan dan lupa untuk saling berbagi.

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ

مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan sebagian dari hartanya memperoleh pahala yang besar. (QS.Al-Hadid: 7).<sup>91</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa harta itu hanyalah titipan dari Allah. Kita sejatinya tidak memiliki apa-apa melainkan apa yang Allah ridhai. Barang siapa yang menginfakkan atau berbagi hartanya di jalan Allah, maka dia akan mendapatkan pahala yang melimpah dan amat banyak.

Kutipan di dalam novel Negeri 5 Menara:

Melihat aku tidak bisa menikmati menu istimewa ini, kawan-kawanku yang sangat baik hati menyumbang serpihan-serpihan rendang mereka.<sup>92</sup>

Said menyorongkan gelas besar dan semangkok makrumah, “Ya akhi, ngopi dulu supaya tidak mengantuk.” Itulah enaknya punya teman seperti Said yang sering mendapatkan wesel.<sup>93</sup>

Satu potong rendang buat satu orang. Sudah menjadi tradisi kami, siapapun yang menerima rezeki paket dari rumah,

<sup>91</sup>Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019.

<sup>92</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 122.

<sup>93</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 198.

maka dia harus berbagi dengan kami semua sebagai lauk tambahan di dapur umum.<sup>94</sup>

**Tabel 4.2**

**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Tentang Akhlak**

No	Aspek Penelitian	Kutipan Novel
1.	Akhlak kepada Allah a. Bersyukur	Tiba-tiba said mengangkat tangan dengan gembira, mengucapkan alhamdulillah dan berteriak yes, sambil tangannya ditarik ke bawah, layaknya stiker habis mencetak gol tunggal di <i>injury time</i> . <sup>95</sup>
		Artinya LULUS alhamdulillah, seperti banyak teman lainnya, aku segera bersujud syukur di aula, berterima kasih kepada Allah untuk kelulusan ini. <sup>96</sup>
	Sebelum tidur kami bertemu di depan kamar. “alhamdulillah, syukurlah kawan, aku akhirnya dapat juga tadi. Coba kalau tidak, bisa dibawa mimpi malam ini, kata Raja dengan muka sumringah. <sup>97</sup>	
	b. Ikhlas	Hah, berdo’a wesel dapat paket ? dari pada tidak ada, pikirku. Apapun yang engkau beri, aku terima dengan ikhlas ya Rabbi. <sup>98</sup>
2.	Akhlak kepada orangtua (Berbakti kepada orangtua)	Sebelum meninggalkan rumah, aku cium tangan amak sambil minta do’a dan minta ampun atas kesalahanku. Tangan kurus Amak mengusap kepalaku. <sup>99</sup>
		Perasaanku bergetar. Untuk pertama kalinya aku sadari bahwa motivasi besar Baso menghafal Al-Qur’an adalah pengabdianya kepada orangtua. <sup>100</sup>

<sup>94</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 270.

<sup>95</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 71.

<sup>96</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 395.

<sup>97</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 80.

<sup>98</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 269.

<sup>99</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 14.

<sup>100</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 363.

		“Begitulah, aku diajarkan untuk selalu berbakti kepada orangtua, dan yang paling utama adalah ibu. Amak bagiku adalah junjungan dan bos besar. <sup>101</sup>
3.	Akhlak kepada diri sendiri a. Giat belajar	Kecuali Baso, dia tidak ikut olahraga. Dan sekarang dia masih saja memelototi beberapa kertas soal ujian, sambil sibuk membolak-balik melihat buku pelajaran. Berkali-kali dia mengangguk-angguk sambil tersenyum sendiri. aku tidak habis fikir, dengan kemampuan photograpic memory-nya. <sup>102</sup>
	b. Tanggung jawab	Said dan Raja bahkan dengan gagah berani mengatakan siap membantu untuk menjadi asisten jасus, Tapi aku berfikir, tidak adil kalau mereka menjalankan bagian dari hukuman yang aku terima. Kesalahan pribadi harus dibayar sendiri-sendiri. <sup>103</sup>
	c. Disiplin untuk ikut mengantri	Aku segera mengikuti antrian memesan buku. Kak Herlambang, begitu tulisan di papan namanya, tersenyum ke padaku. <sup>104</sup>  Sementara Atang yang baik dan lurus, selalu merasa bersalah terlebih dahulu dan tidak banyak membuat perlawanan kalau memang dia bersalah. baginya ketaatan kepada hukuman itu sangat penting. <sup>105</sup>
	Akhlak kepada sesama a. Adil	“Bang ambo ingin berlaku adil, dan keadilan harus dimulai dari diri sendiri, bahkan dari anak sendiri. aturannya adalah siapa yang tidak

<sup>101</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 141.

<sup>102</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 206.

<sup>103</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 81.

<sup>104</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 60.

<sup>105</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 353.

		mau praktek menyanyi dapat angka merah.” Kata amak. <sup>106</sup>
	b. Saling menghormati	Demi menghormati sang ketua kelas dan ketua kamar yang paling berumur, kami terpaksa untuk mengekor langkahnya. Menuju masjid lurus, tetapi berbelok ke sebelah kanan menyamping dari masjid. <sup>107</sup>
	c. Saling berbagi	Satu potong rendang buat satu orang. Sudah menjadi tradisi kami, siapapun yang menerima rezeki paket dari rumah, maka dia harus berbagi dengan kami semua sebagai lauk tambahan di dapur umum. <sup>108</sup>
		Melihat aku tidak bisa menikmati menu istimewa ini, kawan-kawanku yang sangat baik hati menyumbang serpihan-serpihan rendang mereka. <sup>109</sup>
		Said menyorongkan gelas besar dan semangkok makrumah, “Ya akhi, ngopi dulu supaya tidak mengantuk.” Itulah enaknya punya teman seperti Said yang sering mendapatkan wesel. <sup>110</sup>

### 3. Nilai Pendidikan Ibadah Dalam Novel Negeri 5 Menara

<sup>106</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 139.

<sup>107</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 93.

<sup>108</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 270.

<sup>109</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 122.

<sup>110</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 198.

a. Nilai Ibadah

1) Ibadah Mahdhah

a) Shalat

Shalat adalah wujud ketaatan seseorang kepada sang penciptanya yaitu Allah Swt. Shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib kita kerjakan bagi kaum muslim yang sudah baligh. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.(QS. Al-Baqarah: 43).<sup>111</sup>

Ayat tersebut secara jelas memerintahkan bagi setiap muslim untuk melaksanakan ibadah shalat. Shalat yang dimaksud itu adalah shalat yang wajib (fardu).

Dalam novel Negeri 5 Menara Ahmad Fuadi mencoba menyampaikan pesan tentang kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat dalam sebuah kutipan sebagai berikut:

Shalat magrib di masjid jami' dihadiri seluruh penduduk sekolah. Karena hampir semua orang hadir, kecuali yang sakit atau pura-pura sakit, waktu seperempat

---

<sup>111</sup>Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019.

jam setelah shalat dimanfaatkan untuk memberi maklumat penting bagi semua warga.<sup>112</sup>

Dengan kuping yang masih terasa kembang kempis, kami kami terbirit birit ganti pakaian shalat dan berlari ke mesjid jami. Di mesjid kami yang gagah ini setiap sore berhimpun 3 ribu pelajar untuk menyambut datangnya azan magrib.<sup>113</sup>

Ibadah merupakan ketundukan atau penghambaan diri ke pada Allah, ibadah meliputi semua bentuk kegiatan manusia di dunia ini, yang dilakukan dengan niat mengabdikan dan menghamba hanya kepada Allah.<sup>114</sup>

Kutipan dalam novel di atas menjelaskan bahwa seluruh penduduk sekolah menghadiri shalat magrib berjamaah di mesjid jami, terkecuali bagi orang yang sakit sehingga menghalangi untuk ikut shalat berjamaah walapun sakit tersebut menghalangi untuk ikut shalat berjamaah tetapi itu tidak menggugurkan kewajibannya untuk tetap shalat.

## 2) Ibadah Ghairu Mahdhah

### a) Shalat sunnah

Setelah shalat wajib kita juga dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah karena sejarah mencatat bahwa ibadah mahdhah yang pertama diperintahkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw.

---

<sup>112</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 70.

<sup>113</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 69.

<sup>114</sup>Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 9.

Sebelum diperintahkan ibadah yang lain adalah shalat tahajjud. Dan dalam sebuah kesempatan, Rasulullah Saw. Pernah ditanya, “Shalat yang manakah yang paling utama setelah shalat 5 waktu?” Rasulullah Saw menjawab “shalat tahajjud,” (HR. Muslim).<sup>115</sup>

Ahmad Fuadi juga menyampaikan pendidikan Islam tentang ibadah shalat sunah salah satunya yaitu shalat tahajjud.

Aku membentangkan sajadah dan melakukan shalat Tahajjud. Di akhir rakaat, aku benamkan ke sajadah sebuah sujud yang panjang dan dalam.<sup>116</sup>

Aku merencanakan untuk menambah ibadah dengan shalat sunah Tahajjud setiap jam 2 pagi.<sup>117</sup>

Kutipan di dalam novel di atas menggambarkan bahwa sang tokoh mendirikan shalat malam salah satunya yaitu shalat tahajjud dan menyerahkan segalanya kepada sang pencipta.

## b) Menanamkan pendidikan Islam

---

<sup>115</sup>Cintami Farmawati, *Psikoterapi Profetik* (Jawa Tengah: PT. Nasya Explanding Management, 2021), hlm. 47.

<sup>116</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 197.

<sup>117</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 195.

Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an Q.S An-Nisa: ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً  
ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang Yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa ke pada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. Q.S An-Nisa: 9).<sup>118</sup>

Ayat tersebut telah memberikan isyarat kepada orangtua supaya mereka tidak meninggalkan anak mereka dalam keadaan lemah, maksudnya lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, pendidikan, ekonomi, terutama lemahnya iman. Karena anak yang lemah iman akan menjadi generasi yang tidak memiliki kepribadian.

Maka menjadi kewajiban bagi setiap orangtua untuk menanamkan pendidikan agama ke pada anak-anak mereka mulai dari sejak dini. Karena rasa ketakwaan dan

---

Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019.<sup>118</sup>

keimanan yang melekat pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diperolehnya sejak dini.

Dalam novel *Negeri 5 Menara*, pengarang juga menyampaikan pesan ke pada kita untuk senantiasa menanamkan pendidikan terutama pendidikan agama ke pada anak-anak kita.

“Buyuon, sejak waang masih di dalam kandungan, amak selalu punya cita-cita,” mata amak kembali menatapku.

“Amak ingin anak laki-lakiku menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita. Melakukan amar ma’aruf nahi munkar, mengajak orang-orang ke pada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran,” kata amak pelan-pelan.<sup>119</sup>

Kutipan dalam novel *Negeri 5 Menara* tersebut menjelaskan bahwa orangtua Alif, terutama amak ingin anak laki-lakinya mendalami ilmu agama agar kelak menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Selain selalu menanamkan pendidikan agama kepada Alif dalam kehidupan sehari-hari Amak juga memintanya untuk melanjutkan pendidikan nya di pesantren.

---

<sup>119</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 8.

c) Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Karena menuntut ilmu itu penting, Sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa menuntut ilmu itu seperti berjihad di jalan Allah.

“Baik-baik dirantau urang, nak, Amak percaya ini perjalan untuk membela agama, Belajar ilmu agama sama dengan berjihad di jalan Allah,” kata beliau.<sup>120</sup>

Dalam kutipan novel di atas menjelaskan bahwa Amak memberi nasihat kepada Alif tentang pentingnya menuntut ilmu terutama ilmu agama, beliau mengibaratkan belajar ilmu agama sama dengan berjihad di jalan Allah. tidak hanya itu, bahwa sebagian ulama juga mengatakan bahwa jihad dengan ilmu lebih utama dari pada dengan senjata. Karena menjaga syari’at adalah dengan ilmu. Walaupun dengan senjata juga harus berbekal dengan ilmu. Dalam kutipan novel lainnya:

Bujukan mereka agar tetap tinggal di kampung telah aku kalahkan dengan argumen berbahasa Arab yang terdengar gagah, “uthlubul ilma walau bisshin”. artinya: tunutlah ilmu, bahkan walau kenegeri sejauh cina.<sup>121</sup>

Dari kutipan novel tersebut pengarang menyampaikan sebuah pesan tentang semangat menuntut

---

<sup>120</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 14.

<sup>121</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 17..

ilmu terutama ilmu agama. Jarak tidak akan jadi penghalang, karena di dalam Islam telah di perintahkan kepada kita untuk menuntut ilmu walaupun ke negeri cina.

Kutipan lain:

Menuntut ilmu di PM bukan buat gagah-gagahan dan bukan biar bisa berbahasa asing. Akan tetapi menuntut ilmu karena Allah semata.<sup>122</sup>

Dalam kutipan tersebut pengarang menyampaikan bahwa menuntut ilmu itu semata-mata hanya untuk mencapai keridhoan Allah.

**Tabel 4.3**

**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Tentang Ibadah**

No	Aspek Penelitian	Kutipan Novel
1.	Ibadah Mhdhah a. Shalat	Shalat magrib di masjid jami' dihadiri seluruh penduduk sekolah. Karena hampir semua orang hadir, kecuali yang sakit atau pura-pura sakit, waktu seperempat jam setelah shalat dimanfaatkan untuk memberi maklumat penting bagi semua warga. <sup>123</sup>
		Tentu kita berjamaah di masjid, tetapi hanya magrib saja. Sisanya kita lakukan di kamar, karena ini juga bagian dari pendidikan. <sup>124</sup>
		Dengan kuping yang masih terasa kembang kempis, kami kami terbirit birit ganti pakaian shalat dan berlari ke mesjid jami. Di masjid kami yang gagah ini setiap sore berhimpun 3 ribu pelajar untuk menyambut datangnya azan magrib. <sup>125</sup>

<sup>122</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 50.

<sup>123</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 70.

<sup>124</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 57.

<sup>125</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 69.

	b. Shalat sunnah	Aku membentangkan sajadah dan melakukan shalat Tahajud. Di akhir rakaat, aku benamkan ke sajadah sebuah sujud yang panjang dan dalam. <sup>126</sup>
		Aku merencanakan untuk menambah ibadah dengan shalat sunnah Tahajjut setiap jam 2 pagi. <sup>127</sup>
2.	a. Menanamkan pendidikan agama	Amak ingin anak laki-lakiku menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti buya Hamka yang sekampung dengan kita. <sup>128</sup>
	b. Bersedekah	Satu potong rendang buat satu orang. Sudah menjadi tradisi kami, siapapun yang menerima rezeki paket dari rumah, maka dia harus berbagi dengan kami semua sebagai lauk tambahan di dapur umum. <sup>129</sup>
	c. Menuntut ilmu	<p>“Baik-baik di rantau urang, Nak, Amak percaya ini perjalanan untuk membela agama. Belajar ilmu agama sama dengan berjihad di jalan Allah, kata beliau.<sup>130</sup></p> <p>Bujukan mereka agar tetap tinggal di kampung telah aku kalahkan dengan argumen berbahasa Arab yang terdengar gagah, “<i>uthlubul ilma walau bisshin</i>”, yang artinya “tuntutlah ilmu, bahkan kenegeri cina”.<sup>131</sup></p> <p>Menuntut ilmu di PM bukan buat gagah-gagahan dan bukan biar bisa berbahasa asing. Akan tetapi menuntut ilmu karena Allah semata.<sup>132</sup></p>

<sup>126</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 197.

<sup>127</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 195.

<sup>128</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 8.

<sup>129</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 270.

<sup>130</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 14.

<sup>131</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 17.

<sup>132</sup>Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 50.

		<p>Tidak ketinggalan ini tempat yang pas mendengarkan kalam <i>ilahi</i> yang dibaca sangat indah oleh para <i>qari</i>, pembaca Al-Qur'an pilihan PM.<sup>133</sup></p>
		<p>Sahiru lail maknanya kira-kira begadang sampai jauh malam untuk belajar dan membaca buku.<sup>134</sup></p>
		<p>“Kalian tau aku sudah habis-habisan mencoba menghafal Al-Qur'an. Sudah selama ini, aku baru hafal 10 juz, atau sekitar 6000 ayat. Tahukah kalian, ada sebuah hadits yang mengatakan bahwa kalau seorang anak menghafal Al-Qur'an, maka kedua orangtuanya akan mendapatkan jubah kemuliaan di akhirat nanti.<sup>135</sup></p>

---

<sup>133</sup> Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 98.

<sup>134</sup> Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 196.

<sup>135</sup> Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara...*, hlm. 362.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **E. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Aqidah dalam Novel Negeri 5 Menara Ahmad Fuadi seperti: Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid, taat dan patuh ke pada Allah. (Halaman: 199-200, 128, 139).
2. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Ahmad Fuadi seperti: Akhlak kepada Allah Swt: bersyukur, ikhlas. Akhlak kepada orangtua: berbakti kepada orangtua, Akhlak kepada diri sendiri antara lain: giat belajar, tanggung jawab, disiplin, Akhlak kepada sesama: Adil, saling menghormati, saling berbagi. (Halaman: 270, 71, 395, 80, 269, 14, 136, 141, 206, 81, 60, 353, 139, 93, 270, 122, 175).
3. Nilai Pendidikan Ibadah dalam Novel Negeri 5 Menara Ahmad Fuadi seperti: Ibadah Mahdhah: shalat wajib, Ibadah Ghairu mahdhah: menanamkan pendidikan Islam, bersedekah, menuntut ilmu.

#### **F. Saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, supaya penelitian ini bisa dimanfaatkan secara lebih luas, maka peneliti memberikan beberapa

saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan konsep Nilai pendidikan Islam :

1. Bagi pendidik

Guru, orangtua atau siapapun untuk menyampaikan pendidikan Islam, agar dapat menjadikan novel Negeri 5 Menara yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam salah satunya: nilai pendidikan aqidah, Akhlak dan nilai pendidikan Ibadah. Sebagai salah satu media pembelajaran dalam dunia pendidikan terutama pendidikan Islam.

2. Peserta didik

Bagi peserta didik yang akan menjadi calon pemimpin bangsa pada masa yang akan datang, supaya untuk selalu membentengi diri dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga mampu untuk memimpin bangsa dan mampu untuk menyelesaikan permasalahan pada masa yang akan datang. Kepada peserta didik supaya senantiasa patuh kepada orangtua dan juga kepada guru, sebab karena merekalah pembuka pintu gerbang untuk menuju keberhasilan, maka dari itu perbanyaklah membaca karena buku adalah salah satu jendela dunia serta jangan pernah kau lupakan orang-orang yang berjasa dalam hidupmu, selalu berbuat baik kepada mereka dan selalu doakan mereka agar ilmu mereka yang kau dapatkan diridhoi oleh Allah SWT.

3. Tokoh masyarakat

Disarankan untuk membaca novel-novel yang bagus dan yang paling banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, terutama nilai

pendidikan Islam. Sebagai salah satu media untuk membangun pribadi yang lebih baik lagi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Kajian yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel ini belum dikatakan sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti miliki, untuk itu besar harapan peneliti, akan banyak peneliti baru yang berkenan untuk mengkaji ulang Novel Negeri 5 Menara ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani Nur Aeni, *Pendidikan Krakter Untuk Mahasiswa PGSD*, Bandung: UPI Press, 2014.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Jakarta, Indah Press, 2019.
- Ahmad Saefullah, dkk., *Model Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Andri Wijaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Garudha Waca, 2014.
- Ahmadi Isa, *Doa-Doa Pilihan*, Jakarta: Hikmah, 2006.
- Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ahmad Hadi Yasin, *Meraih Dahsyatnya Ikhlas*, Jakarta: Qultum Media, 2010.
- Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Abdul Mujid & Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi (Hadis-Hadis Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri*, Jakarta: Kencana, 2020
- Burhanuddin Asy-Syifa, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sang Pemimpin Kartya Andrea Hirata*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Chandra, Teddy & Priyono, *Statistika Deskriptif*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Cintami Farmawati, *Psikoterapi Profetik*, Jawa Tengah: PT. Nasya Explanding, 2021.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2014.

- Evanirosa, dkk., *Penelitian Kepustakaan (Library Research)* Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Fuadi Ahmad, *Negeri 5 Menara*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Fisal Ghozali & Dimiyathi, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Jakarta : PT Gramedia, 2018.
- Gita Rosalia, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.
- Hemdi Yoli, *Tata Cara Shalat Lengkap*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Hendrawansyah, *Paradoks Budaya Tinjauan Stuktualisme Genetik Goldman*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hidayat Rahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia 2016.
- Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 2013.
- Mahfud Junaedi, *Pradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Muhammad Abdurrahman, *Akhlak (Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis Filsafat dan Aplikatif Nirmatif)*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Muliawan & Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual*, Bali: CV Mudilan Group, 2019.
- Moh Abdullah, dkk., *Pendidikan Islam Mengupas Aspek- Aspek Dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali, *Sutudi Keislaman Dalam Ilmu Pendidikan*”, *Jurnal Palapa*, Volume 7, No. 1, Mei 2019.

- M. Qurais Shibab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir Dan Do'a*, Ciputat: Lentera Hati, 2006.
- M. Ilyas, Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hapalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume V, No. 1, 2020.
- Muhammad Qhadir, *Tetaplah Bersyukur*, Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Nisdawati, *Nilai-Nilai Traisi Dalam Koba Panglimo Awang*, yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Naja Doeng, *Bekal Bankir Syariah*, Ponorogo: Uwais InspirasiIndonesia, 2019.
- Nasution, Hasni Aida, *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Riandono Rendi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasers Bashar Dan Relefansinya Terhadap Dakwah Muhammadiyah*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.
- Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- RahmatAl-Hidayah & Ulfa Rahman, *Aqidah Islam*, Jawa Barat: CV Jejak, 2022.
- Satrisno Hengki, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2018.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Sujarweni V. Wiratra, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam Bandung*: Sinar Baru Algentino Offset Bandung, 2018.
- Teddy Chandra & Priyono, *Statistika Deskriptif*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Tim Dosen PAI, *Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.

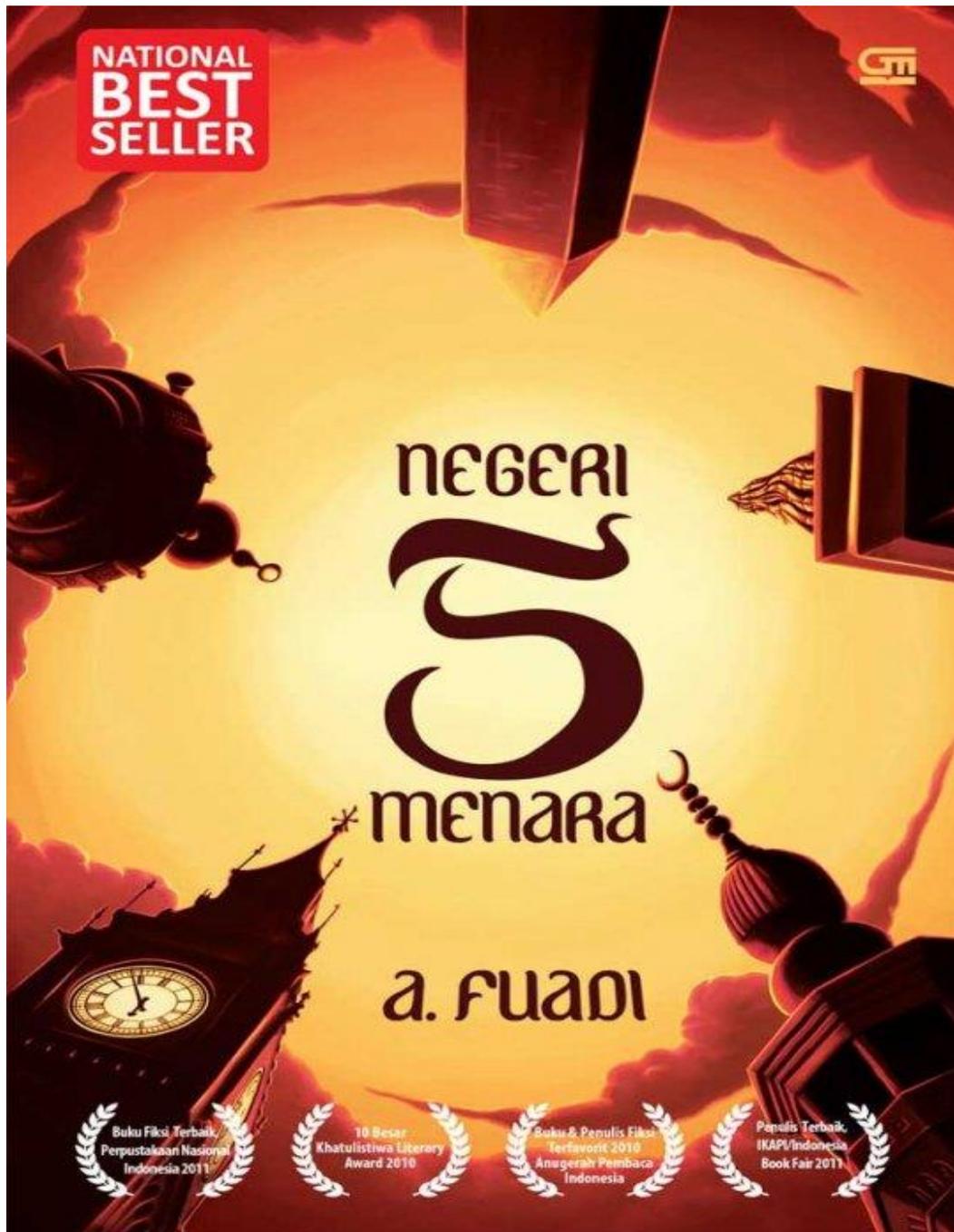
Umam Hoelul, dkk., *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*, Sukabumi: Hrf, 2022.

Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.

Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*, Jakarta: Amzah, 2013.

Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

LAMPIRAN



10.35

VoLTE 4G 68%



**A. Fuadi** ✓  
afuadi



Hari ini 08:18

Assalamualaikum warahmatullahi  
wabarakatuh  
Mohon maaf sebelumnya 🙏🙏  
Saya Della Selfia  
Dari UIN Syahada Padang  
Sidempuan memohon izin  
Untuk mengadakan penelitian  
terhadap Novel Negeri 5 Menara .  
Dengan mengangkat judul Nilai  
Nilai Pendidikan Islam Yang  
Terkandung Dalam Novel Negeri  
5 Menara Karya Ahmad Fuadi.

Hari ini 09:27



Alaikum salam Della. Wah terima  
kasih, semoga penelitian lancar  
dan dapat nilai baik

Ketuk dua kali untuk menyukai

Hari ini 10:34

Amin ya Allah

Terimakasih pak 🙏🙏  
Telah memberi saya izin untuk  
meniti Novel bapak



Pesan...



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : DELLA SELFIA  
Nim : 1920100079  
Tempat/tanggallahir : Batahan, 05 Mei 2001  
e-mail/No HP : [dellselfia0104@gmail.com](mailto:dellselfia0104@gmail.com)/081376083301  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara/i : 4 (Empat)  
Alamat : Batahan, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : INDRA PUTRA  
Pekerjaan : Nelayan  
Nama Ibu : ASRIANI  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Batahan, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 338 Batahan  
SLTP : SMP Negeri 1 Batahan  
SLTA : SMA Negeri 1 Batahan